

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Sistem Informasi Akuntansi

#### 1. Pengertian Sistem dan Karakteristik Sistem

---

Sistem adalah kumpulan elemen, komponen, atau subsistem yang saling berintegrasi dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, setiap sistem memiliki subsistem-subsistem, dan subsistem terdiri dari atas komponen-komponen atau elemen-elemen. Terdapat 2 kelompok pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan sistem yaitu:

- a. Lebih menekankan pada prosedur yang digunakan dalam sistem dan mendefinisikan sistem sebagai jaringan prosedur, metode, dan cara kerja yang saling berinteraksi dan dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu.
- b. Lebih menekankan pada elemen atau komponen penyusun sistem, mendefinisikan sebagai kumpulan elemen baik abstrak maupun fisik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. (Raissa Amanda Putri, 2018)

Menurut Jimmi L.Goal “Sistem adalah hubungan satu unit dengan unit-unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan yang tidak dapat dipisahkan serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu unit macet atau terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut”. (Hartinah, 2017)

Menurut Sutarman “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”. (Hartinah, 2017)

## 2. Pengertian Informasi

Pada zaman moderen saat ini informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan maupun jenis usaha lain agar dapat terus berkembang dan semakin maju, sehingga dibutuhkan sebuah informasi yang baik. Perusahaan maupun jenis usaha harus memperhatikan serta membuat informasi yang baik dan benar untuk pihak internal maupun eksternal di dalam lingkungan kerja. Sebuah informasi yang baik menjadi keharusan yang digunakan suatu perusahaan maupun jenis usaha karena tanpa sebuah informasi perusahaan atau jenis usaha tidak dapat berjalan dengan lancar dalam setiap pengambilan keputusan.(Hartinah, 2017)

Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan sebuah arti dengan memperbaiki proses pengambilan keputusan dengan peran pengguna dapat membuat sebuah keputusan yang lebih baik lagi sebagai kualitas serta kuantitas dari peningkatan informasi. Beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna serta berarti antara lain :(HÖKELEKLI, 2016)

### a. Relevan

Informasi yang relevan adalah meningkatkan pengambilan kebijakan, mengurangi ketidakpastian, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

### b. Reliable

Informasi yang reliable adalah informasi yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Informasi dikatakan reliable jika informasi tersebut bebas dari sebuah kesalahan biasa dan menyajikan peristiwa atau aktivitas organisasi secara akurat.

### c. Lengkap

Lengkap adalah tidak menghapus maupun menghilangkan aspek penting dari suatu peristiwa atau aktivitas yang diukur.

d. Tepat waktu

Tepat waktu adalah diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil kebijakan dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan.

e. Dapat dipahami

Dapat dipahami adalah penyajiannya dalam bentuk format yang bisa dipahami dan jelas.

f. Dapat diverifikasi

Dapat diverifikasi merupakan dua orang yang independen serta berpengalaman, berpengetahuan pada bidangnya masing-masing menghasilkan informasi yang sama.

g. Dapat diakses

Informasi Dapat diakses maksudnya ketersediaan untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya informasi tersebut dan dalam format yang dapat digunakan.(Mohammadi et al., 2017)

### 3. Pengertian Akuntansi

Menurut AICPA akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya. Jadi kesimpulannya, akuntansi merupakan seni pencatatan dalam laporan keuangan yang dibuat untuk para pelaku aktivitas ekonomi untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan.(Oktiana, 2021)

Menurut Wing Wahyu Winarmo Akuntansi adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan selain itu akuntansi juga menginterpretasikan informasi akuntansi yang diterimanya.(Oktiana, 2021)

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi keuangan yang

berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

#### **4. Sistem Informasi Akuntansi**

---

##### **a. Defenisi Sistem Informasi Akuntansi**

Defenisi Akuntansi sudah merupakan bagian dari akuntansi yang lebih dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen. Informasi akuntansi berhubungan erat dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada di suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan, maka diperlukanlah suatu sistem dimana dalam sistem tersebut diuraikan cara mengatur arus dalam pengolahan data dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang berguna.

Menurut Jogiyanto Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya berbagai macam orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna.(HÖKELEKLI, 2016)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berguna membantu pihak perusahaan baik pihak internal maupun eksternal karena semua komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan data-data transaksi yang menjadi informasi keuangan dalam perusahaan tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dengan cara-cara :

- 1) Dapat mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan manajemen.
- 2) Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- 3) Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dengan tepat waktu.
- 5) Dapat menganalisis data penjualan.

b. Manfaat penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

- 1) Pengumpulan data  
Meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi dan untuk menjamin kebenaran dan kelengkapan data tersebut.
- 2) Proses data  
Mengolah masukan-masukan (input) menjadi keluaran-keluaran (output).
- 3) Manajemen Data  
Tahap-tahap menumpukkan, pembaharuan dan pengambilan kembali
- 4) Pengendalian data
- 5) Fungsi pengendalian data memiliki tujuan :
  - a) Menjaga asset perusahaan
  - b) Menjamin data yang akurat dan lengkap
- 6) Penggunaan Sistem Informasi untuk menaikkan nilai bagi bisnis.

Suatu Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah kegiatan pendukung yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan utama secara lebih efisien dan efektif.

c. Tujuan dan Faktor-faktor yang Mendorong Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi

- 1) Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk menerapkan sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.

Dari tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Faktor-faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi sampai pada bentuknya sekarang ini antara lain:

- a) Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian organisasi.
- b) Meningkatkan Kompleksitas operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen).

- c) Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.

---

d. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun Menurut Romney dan Steinbart, Fungsi sistem informasi akuntansi harus dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting yaitu sebagai berikut : (Mohammadi et al., 2017)

- 1) Mengumpulkan dan dapat menyimpan segala bentuk data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, sumber daya dan semua instrumen yang menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.
- 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi manfaat bagi manajemen untuk aktivitas proses perencanaan, evaluasi serta pengendalian personal dan sumber daya.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai sehingga dapat menjaga semua aset-aset yang dimiliki dan semua bentuk data organisasi atau perusahaan.

e. Unsur-unsur dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber manusia dan dana.

2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.



### 3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut juga dengan istilah dokumen.

Sedangkan menurut pendapat Azhar Susanto menjelaskan bahwa komponen sistem informasi akuntansi meliputi hal berikut : (Latifa, 2020)

- 1) *Hardware* , yakni perangkat keras
- 2) *Software* , yakni perangkat lunak
- 3) *Brainware* , yakni manusia yang mengendalikan
- 4) *Procedure* , yakni prosedur
- 5) *Communication Network*, yakni jaringan komunikasi

#### f. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Ada dua pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi yaitu :

##### 1) Pihak Ekstern

Ada enam golongan pemakai informasi yang ekstern yang paling penting menerima informasi dari organisasi perusahaan. Baik itu informasi untuk pengambilan keputusan maupun informasi yang rutin menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi. Keenam golongan tersebut adalah :(Barry E.Cushing, 1992)

- a) Para Pelanggan (*Costumer*)
- b) Para Levansir (*Supplier*)
- c) Para Pemegang Saham (*Stakeholders*)
- d) Para Pegawai (*Employes*)
- e) Para Pemberi Pinjaman (*Lenders*)
- f) Instansi Pemerintah (*Goverments*)

##### 2) Pihak Internal



Yaitu pihak manajemen yang ada dalam perusahaan terutama para manajerial, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jelaskan.

## 5. Landasan Hukum Sistem Informasi Akuntansi

Dari beberapa teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti: manusia, dan peralatan yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data-data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pengguna pembuat keputusan. Aplikasi sistem informasi akuntansi dijelaskan dalam QS.Al-Hujurat (49):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat (49):6, n.d.)

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus juga merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar dan ada pula yang sebaliknya.

## 6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah bidang khusus akuntansi yang berhubungan dengan penciptaan suatu prosedur akuntansi dan peralatannya disertai

penentuan langkah dalam pengumpulan dan pelaporan data keuangan.(Hendra

---



Hermain, Nurlaila, Lily Safrida, Sufitrayati, Alfukanitati, Yana Ermawati, arfan Ikhsan, Hastuti Olivia, Jubi, 2019)

---

Sistem Akuntansi adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan. (Mhd Sahman Sitompul, Nurlaila, 2015)

Menurut Mulyadi sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. (Mulyadi, 2008)

Menurut Bodnar dan Hopwood sistem akuntansi adalah suatu organisasi terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan. (Putra, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sebuah cara dalam perusahaan yang menggunakan catatan-catatan, formulir untuk mencatat dan menganalisis data untuk menghasilkan laporan untuk perusahaan.

## **7. Klinik**

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 028/MENKES/PER/I/2011 Pasal 1 ayat 1 Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. (Mohammadi et al., 2017)

Menurut Panduan Klinik mengemukakan bahwa secara kelembagaan internal, Klinik terbagi menjadi beberapa golongan yaitu :

## a. Klinik Rintisan

Klinik Rintisan adalah klinik yang dikelola sepenuhnya oleh Daerah/Cabang. Sudah mampu memberikan pelayanan minimal secara berkualitas, namun uang pendapatan belum dapat menutup biaya operasional, sehingga memerlukan subsidi.

Tabel 2.1

## Karakteristik Klinik Rintisan

Perizinan Permenkes Tahun 2011	Sumber Daya Manusia	Area Layanan	Fasilitas	Manajemen Keuangan
Klinik Pratama	1. Dokter 2. Bidan atau Perawat 3. Konselor 4. Tenaga Administrasi yang terlatih 5. Manajer Klinik bisa Dirangkap	10 Layanan Esensial	1. Ruang Pendaftaran 2. Ruang Konseling 3. Ruang Tindakan 4. Ruang Administrasi 5. Almari Obat 6. Ruang Tunggu 7. Toilet	Menggunakan <i>Sistem Cash Basis</i>

## b. Klinik Berkembang

Klinik Berkembang adalah klinik yang dikelola sepenuhnya oleh Daerah/Cabang, mampu memberikan layanan berkualitas dan terintegritas, namun uang pendapatan klinik yang dihasilkan hanya terbatas untuk membiayai operasional klinik, dan belum dapat memberikan kontribusi untuk membiayai program-program non klinik di Daerah/Cabang.

Tabel 2. 2

## Kriteria Minimal Klinik Berkembang

Perizinan Permenkes Tahun 2011	Sumber DayaManusia	Area Layanan	Fasilitas	Manajemen Keuangan
Klinik Utama atau Klinik Pratama	1.Dokter 2.Dokter Ahli 3.Bidan 4.Perawat 5.Konselor 6.Tenaga Laborat 7.Tenaga Administrasi&k euangan yang terlatih	10 Layanan Esensial	1.Ruang Pendaftaran 2.Ruang Konseling 3.Ruang Tindakan 4.Ruang Administrasi 5.Ruang Tunggu 6.Kamar Mandi 7.Sistem PengolahanLi mbah	Menggunaka n <i>Systemaccru al basis</i>

			8.Laboratorium Sederhana	
			9.Doppler	

c. Klinik Mandiri

Klinik Mandiri adalah klinik yang dikelola sepenuhnya oleh Daerah/Cabang, mampu memberikan layanan berkualitas, terintegrasi, dan mampu memenuhi kebutuhan operasional klinik serta uang pendapatan dari klinik dapat membantu pembiayaan program non klinik di daerah setempat.

**Tabel 2. 3**  
**Kriteria Minimal Klinik Mandiri**

<b>Perizinan Permenkes Tahun 2011</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>Area Layanan</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Manajemen Keuangan</b>
Klinik Utama	1.Dokter 2.Dokter Ahli 3.Bidan 4.Perawat 5.Konselor 6.Tenaga Laborat 7.Tenaga Administrasi & Keuangan	10 Layanan Esensial	1.Ruang Tunggu 2.Ruang Pendaftaran 3.Ruang Konseling 4.Ruang Tindakan 5.Ruang Pemulihan 6.Ruang Administrasi 7.Gudang Komoditi & Kontrasepsi 8.Arena Bermain 9.Sistem	Menggunakan System <i>accrual basis</i>

	n yang terlatih		PengolahanLimbah	
	8.Motivator		10.Kamar Mandi	
	9.Tenaga MIS		11.Ruang Tunggu	
			12. Laboratorium IMS, Test HIV, Sitologi	
			13.USG	

## 8. Standar Operasional Prosedur (SOP) Klinik

Setelah melakukan wawancara dengan Pemilik Klinik yaitu Bapak AY bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) pada klinik Al-khoir sudah ada akan tetapi mengikuti SOP dari Dinas Kesehatan setempat. Klinik hanya pelaksana semisalnya SOP untuk beberapa penyakit seperti TBC (Tuberculosis) itu SOP dari Dinas Kesehatan. Klinik hanya melaksanakan saja sesuai dari Dinas Kesehatan begitu juga dengan SOP penanganan-penanganan pasien otomatis mengikuti dari SOP dari Dinas Kesehatan. Untuk SOP tentang pembuatan laporan berobat klinik tidak mempunyai SOP.

### B. Kas

#### 1. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu istilah yang bagi masyarakat umum bukanlah istilah yang asing lagi. Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, selalu menggunakan kas misalnya untuk membeli sesuatu, ongkos kendaraan, menyewa sesuatu, dan lain-lain. Masyarakat secara umum menganggap kas sebagai alat pembayaran ataupun alat tukar. Pengertian masyarakat umum tentang kas tersebut sangatlah sederhana dan pandangan itu tentunya lahir berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan.

Sedangkan menurut Soemarso, menyatakan bahwa kas adalah sesuatu yang baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan seger



dan diterima sebagai pelunasan kewajiban operasionalnya, sehingga kas sering digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.(Soemarso, 2005).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah aktiva lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Selain itu juga kas dengan mudah diselewengkan sehingga harus dijaga agar tidak terjadi kas menganggur atau sering disebut dengan *idle cash*.

## 2. Sifat dan Komposisi Kas

Syarat yang dapat dimasukkan kedalam kas adalah sesuatu tersebut dalam diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen-elemen yang tidak diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat tergolong sebagai kas. Adapun yang tergolong kedalam kas adalah:

- a. Uang kertas dan uang logam
- b. Cek yang belum disetor
- c. Rekening Tabungan
- d. Uang Kembalian
- e. Cek dan Bilyet Giro

Adapun sifat kas adalah :

- a. Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.
- b. Dapat digunakan segera. Artinya, apabila diminta dapat segera dikeluarkan.

## 3. Fungsi Kas

Adapun fungsi dari kas adalah:

- a. Sebagai alat tukar atau alat bayar dalam jumlah besar/kecil

- b. Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya
  - c. Kas juga digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap
- 

#### 4. Pengendalian Penerimaan Kas

Mengingat sifat-sifatnya, kas dalam perusahaan memerlukan perhatian yang cukup serius. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Perencanaan arus kas
- b. Pengendalian penerimaan kas
- c. Pengendalian pengeluaran kas
- d. Melakukan rekonsiliasi bank
- e. Penerapan sistem dana tetap untuk kas kecil. (Seomarmo S.R, 2009)

#### C. Standar Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut PSAK No.2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset setara kas, investasi yang sangat mudah dituangkan tanpa mengalami resiko perubahan harga yang signifikan. Contohnya adalah *Cash on Hand and Bank, Treasury Bills, Commercial Paper, Money Market Fund* dan lain-lain. Menurut PSAK No.2 setara kas adalah aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan kedalam investasi atau tujuan lain. Pos ini harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa perubahan nilai yang signifikan. Misalnya investasi surat berharga (saham/obligasi) yang akan segera dijual.

##### 1. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

##### a. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

e. Kartu gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang.

2. Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai.

b. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran berupa.

c. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

d. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan catatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas

e. Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari

f. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui kas.

g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

## **D. Sistem Pengendalian Internal**

### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Peraturan pemerintah No 60 tahun 2008 tentang Sistem pengendalian internal yang dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal diselenggarakan secara menyeluruh. (Nurwani, 2018) Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan.

Pengendalian internal adalah perencanaan organisasi serta metode bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasinya serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditentukan. Pengendalian dibutuhkan untuk mengetahui ada atau

tidaknya penyimpangan dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

## 2. Karakteristik Pengendalian

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:(Amin Widjaja Tunggal, 2013)

- a. Tepat waktu
- b. Ekonomis
- c. Akuntabilitas
- d. Fleksibilitas
- e. Menentukan penyebab
- f. Kelayakan
- g. Masalah dalam pengendalian

## 3. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Firdaus tujuan pengendalian internal adalah :(Firdaus A. Dunia, 2008)

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi usaha
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

## 4. Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Defenisi sistem internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

COSO (*The Committe of Sponsoring Organizations*) mendefenisikan “pengendalian internal sebagai proses yang di implmentasikan oleh dewan

direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian”, yaitu:

- a. Keandalan dari informasi keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi dari operasi. (Anastasia, 2011)

## **5. Pengendalian Internal Penerimaan Kas**

Secara umum pengendalian internal terhadap kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat dan memadai. Pada umumnya suatu pengendalian internal pada penerimaan kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan penerimaan kas untuk meminimalisir panyalahgunaan kas.

Pengendalian yang baik terhadap penerimaan kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Adapun tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengendalian internal kas, antara lain:

- a. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas.
- b. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya kebank secara harian.
- c. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil

jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Dalam prosedur penerimaan kas ada dua kegiatan pokok yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pengurusan penerimaan fisik dan pengawasan terhadap
  - 1) Penerimaan kas
  - 2) Penyimpanan dan penyetoran ke bank
  - 3) Kontrol periodik dan penjagaan keamanan uang yang disimpan
- b. Pengurusan administrasi seperti:
  - 1) Pembuatan bukti-bukti
  - 2) Pencatatan terperinci dari transaksi yang terjadi untuk menunjukkan kapan diterima, dari siapa diterima berapa jumlahnya dan untuk apa penerimaan itu

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas dan sebagainya.

Penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai sebaiknya dilakukan melalui kas register pada saat transaksi penjualan itu terjadi. Pengawasan atas penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas melalui kas, merupakan hal yang penting akan tetapi kecurangan atau penyelewengan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas, melainkan melalui pengeluaran kas atau dengan menggunakan faktur fiktif (palsu), oleh karena itu pengawasan atas pengeluaran kas sama pentingnya atau bahkan kadang-kadang lebih penting daripada penerimaan kas.

- a. Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas



Adapun fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

- 1) Fungsi Penjualan
- 2) Fungsi Kas
- 3) Fungsi Gudang
- 4) Fungsi Pengiriman
- 5) Fungsi Akuntansi

b. Unsur Pengendalian Internal dalam Penerimaan Kas

Unsur Pengendalian Internal dalam akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi
  - a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
  - b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
  - a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasikan oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai
  - b) Penerimaan kas diotorisasikan oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada faktur penjualan tersebut
- 3) Praktik yang sehat
  - a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
  - b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

## 6. Landasan Hukum Sistem Pengendalian Internal

Dalam beberapa teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengendalian internal adalah suatu teori dalam sistem informasi akuntansi yang sangat menekankan adanya pengendalian proses dan sistem operasional perusahaan dalam rangka mencegah terjadinya manipulasi dan kesenjangan atau harapan pemilik dan pengelola perusahaan dengan realitas perusahaan yang tidak memenuhi ekspektasi mereka.

Pengawasan (pengendalian) dalam islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran islam, pengendalian dibagi menjadi dua hal, yaitu:

- a. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seperti yang terdapat pada Surah Al-Mujadalah: 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S.Al-Mujadalah )58:7, n.d.)

Ayat diatas menjadi peringatan kepada orang-orang munafik yang sering kali melakukan pembicaraan dengan rekan-rekan mereka

dari orang-orang Yahudi di Madinah, bahkan sementara ulama berpendapat bahwa ayat diatas dan ayat-ayat berikut turun menyangkut sikap kaum munafikin itu.

Ayat diatas menyebut angka-angka tertentu yang dimulai dengan tiga dan bukan dua, padahal percakapan rahasia bisa terjadi antara orang-orang. Untuk mempersingkat penyebutan angka-angka yang dibawah 3 dan yang diatas 6, ayat diatas menyatakan: dan tiada pembicaraan yang lebih kecil daripada itu atau lebih banyak. Seandainya ayat diatas menyebut angka 2, tidak perlu disebut kalimat yang lebih kecil. Disamping itu, penyebutan kalimat ini di perlukan untuk menggandengkannya dengan kalimat yang lebih banyak. (Quraish Shihab, n.d.)

b. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri

Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam islam memiliki landasan diantaranya:

- 1) *Tawa Shaubil Haqqi*, saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas
- 2) *Tawa Shaubis Sabri*, saling menasihati atas dasar kesabaran, dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang
- 3) *Tawa Shaubil Maarhamah*, saling menasihati atas dasar kasih sayang yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan.

Untuk mendukung jalannya pengawasan dengan baik, maka setiap elemen yang ada dalam perusahaan memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, kesadaran anggota untuk mengontrol sesamanya dan penatapan aturan yang tidak bertentangan dengan syariah

### E. Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan Alir adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi.

Ada beberapa jenis Bagan Alir antara lain:

#### A. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Bagan Alir Dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi.

#### B. Bagan Alir (*System Flowchart*)

Bagan Alir Sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi

#### C. Bagan Alir Program (*program Flowchart*)

Bagan Alir Program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh computer dalam menjalankan sebuah program

#### D. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)


Bagan Alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur didalam sistem

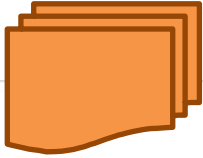



#### E. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)

Bagan Alir yang banyak digunakan pada teknik industri. Bagan Alir ini juga berguna bagi analisis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.

**Tabel 2. 4**

**Bagan Alir**

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan; dokumen dapat dibuat dengan tangan atau dicetak oleh

		computer
	Dokumen Rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen dibagian depan dokumen pada bagian kiri atas
	Display	Simbol ini menggambarkan informasi yang ditampilkan perangkat output online
	Pengetikan Online	Simbol ini untuk memasukkan data menggunakan perangkat online, seperti komputer personal
	Input/output jurnal/buku besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media input dan output dalam sebuah bagan alir program menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen

## F. Kajian Terdahulu

Adapun tabel berikut ini menunjukkan penelitian beberapa yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penilaian analisis penerapan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 2. 5**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Shinta Dwi Prana Dew, Moch Dzulkirom. Dwi Atmanto, 2015	Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Malang),	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Sistem penjualan kredit serta penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan sudah cukup menunjang pengendalian intern dikarenakan unsur unsur pengendalian intern sebagian besar telah terpenuhi.
2.	Patricia	Evaluasi Sistem	Penelitian ini	Sistem akuntansi

	Mamahit <sup>1</sup> H arijanto Sabijono <sup>2</sup>	Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	menggunakan metode Kualitatif	penerimaan dan 8 Pengeluaran KasRawat Inap
	Lidia Mawikere <sup>3</sup> , 2014	Rawat Inap pada Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado		(Pada Rsup. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado), Sudah memadai. Sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan, peneluaran dan penyimpanan serta fungsi pencatatan dan pelaporan.
3	Merystika Kabuhung, 2013	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas UntukPerencanaan Dan Pengendalian Keuangan (Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan),	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Selama ini Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu masihmenggunak an sistem manual dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran kas.
4	Leonny Ariesa <sup>1</sup> ,	The Analysis Of Internal Controls On	Penelitian ini menggunakan	Structural weaknesses The



	Ruben Garcia Berasategu,	Revenue And Expenditure Cycle (In Pt. Levina),	metode Kualitatif	Accounting Clerk (the RC system) and the
	2009			Receiving, Purchasing & Inventory Control staff (the EC system) performs most of the activities and are given too many responsibilities over business transactions or processes. Noticeably, there is 11 segregation of duties flaws within the company
5	Roslin Sawori,	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Pengendalian Internal Pembiayaan Kredit Usaha Mikro pada PT.Bank Sulutgo	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif	Penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan kredit usaha mikro pada PT.Bank Sulutgo telah dilaksanakan dengan baik serta sudah sesuai dengan ketentuan

				yang berlaku diperusahaan. Ini dapat dilihat dari
				sudah terpenuhinya karakteristik sistem informasi akuntansi dalam pembiayaan kredit usaha mikro pada PT.Bank Sulutgo
6	Zakka Syafi' Daroini,201 9	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Penjualan pada UD.Cita Rasa Kecamatan Panggul,Kabupaten Trenggalek	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan penjualan pada UD.Cita Rasa masih sederhana dan banyaknya penumpukan tugas dalam beberapa bagian diperusahaan dapat berdampak pada kurang maksimalnya produksi pada persediaan akan tetapi adanya interaksi tenaga

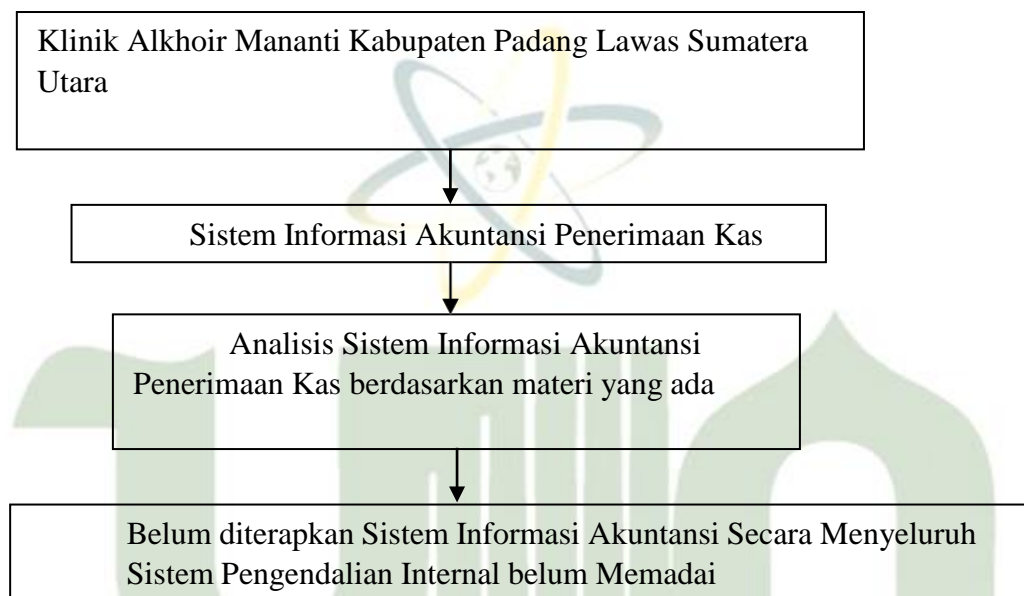
				penyalur penjualan terhadap
				banyaknya konsumen menjadikan sistem informasi akuntansi pada penjualan cukup baik.
7	Reka Anjelina Saragih,2019	Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Sistem Penjualan pada PT.Alfa Scorpi Cabang Bagan Batu	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif	Pengendalian Intern penjualan telah dilakukan dengan baik namun, masih ditemukan kekurangan dimana terdapat karyawan yang merangkap dua tugas atau pekerjaan yaitu sebagai piutang dan penagihan. Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT.Alfa Scorpi Cabang Bagan

				Batu telah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik
8	Ulfa Faida,2016	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian intern Dalam Penjualan Kredit pada PT.Tiga Serangkai	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan oleh PT.Tiga Serangkai sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori. Hal tersebut dikarenakan adanya perangkapan fungsi,yaitu pada fungsi pengiriman dan fungsi penagihan yang dilakukan oleh seorang salesman

				<p>dan pada fungsi gudang dengan bagian</p>
				<p>administrasi kantor juga merangkap tugas sekaligus pada bagian administrasi dalam hal input data kedalam sistem. sedangkan pada pengendalian intern yang diterapkan PT. Tiga Serangkai juga kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya karyawan yang merangkap dua tugas sekaligus</p>

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam menuliskan karya tulis ilmiah.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan hal penting dalam perusahaan. Kemajuan perusahaan dapat terjadi apabila informasi perusahaan berjalan dengan baik. Sistem informasi akuntansi dibutuhkan bagi setiap perusahaan khususnya pada klinik Al-Khoir Mananti untuk membantu manajemen

---

dalam merencanakan, mengendalikan segala informasi yang didapat dari data-data yang ada berubah menjadi sebuah informasi. Baik secara manual maupun dengan sistem komputer. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan data secara jelas dan memudahkan dalam mengambil sebuah keputusan. Perkembangan dan persaingan dalam perusahaan semakin mengalami tingkat kemajuan, oleh karenanya sistem informasi akuntansi sangat perlu digunakan dengan baik dalam perusahaan.

Pengendalian internal tidak lepas dari kepentingan perusahaan, dimana pengendalian internal dapat mengontrol segala aktivitas yang ada pada perusahaan. Pengendalian Internal ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan dapat diminimalkan sampai batas yang dapat di tolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat. Sistem informasi akuntansi harus ditunjang oleh pengendalian yang baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, tidak mungkin suatu perusahaan dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi dengan baik tanpa adanya pengendalian internal yang baik pula, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal.